

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA maka para ahli mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dilandasi pandangan konstruktivisme dari Piaget. Pandangan tersebut berpendapat bahwa dalam proses belajar anak memperoleh banyak pengetahuannya sendiri dan memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah (Dahar dalam Nano Sutarno, 2007: 8,11). Oleh karena itu, setiap siswa akan membawa konsepsi awal mereka yang diperoleh selama berinteraksi dengan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi dari pandangan konstruktivisme di sekolah ialah pengetahuan itu dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Namun secara aktif dibangun oleh siswa melalui pengalaman nyata. Model pembelajaran IPA yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme ini memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh dari luar sekolah. Disarankan oleh Bell (dalam Nano Sutarno, 2007: 18,18) agar pengetahuan siswa yang diperoleh dari luar sekolah dipertimbangkan sebagai pengetahuan awal dalam sasaran pembelajaran, karena sangat mungkin terjadi miskonsepsi. Sebaliknya apabila guru tidak mepedulikan konsepsi atau pengetahuan awal siswa, besar kemungkinan miskonsepsi yang semakin kompleks. Hasil survei yang telah dilakukan penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas untuk materi tumbuhan dan binatang hanya mencapai 52,93%. Pada tahun ajaran 2011/2012 siswa yang bernilai sama dan atau di atas KKM (80) hanya 14 siswa. Jadi yang tuntas hanya 48% dengan rata-rata nilai sebesar 70,69.

Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya hasil belajar materi tumbuhan dan hewan di SD Panggungroyom 01 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pandangan siswa yang masih holistik atau global pada obyek tertentu; (2) minat siswa masih sangat rendah; (3) kurangnya media yang tepat dan membuat siswa tertarik pada pembelajaran IPA; (4) guru yang tidak menerapkan model

pembelajaran yang inovatif, konstruktif, dan terkesan statis; (5) keadaan kelas yang sering kacau karena jumlahnya banyak didominasi siswa laki-laki.

Berikut ini disajikan perolehan hasil belajar IPA materi tumbuhan dan hewan di SD Panggunroyom 01:

	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	14	48%
2.	Belum tuntas	15	52%
	Jumlah	29	100%

Tabel 1.1 Hasil belajar IPA tentang tumbuhan dan hewan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas mata pelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan di kelas II SD Panggunroyom 01 Kecamatan Wedarijaksa merupakan masalah yang perlu dicarikan pemecahannya. Salah satu langkah awal yang perlu dipersiapkan dalam usaha mensukseskan pembelajaran adalah dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Teknik pembelajaran Bong Ragam adalah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa yaitu dengan membongkar, merangkai dan menuliskan bagian-bagiannya kembali dengan tepat.

Melihat kondisi **rendahnya** hasil belajar siswa tersebut, guru harus berupaya melakukan perubahan pembelajaran yang mengaktifkan siswa agar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Tumbuhan dan Hewan Melalui Teknik Bong Ragam Bagi Siswa Kelas II SD Negeri Panggunroyom 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

Pembelajaran IPA dengan Teknik Bong Ragam, diharapkan siswa dapat memahami konsep tentang tumbuhan dan hewan dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai sehingga hasil belajar siswa meningkat.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPA bagi siswa kelas II SD Negeri Panggungruyom 01 Wedarijaksa Pati adalah:

1. Siswa kelas II SD Panggungruyom 01 52% dari 29 siswa belum dapat mencapai KKM (80) yang ditetapkan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif.
3. Seluruh siswa kelas II SD Panggungruyom 01 pada saat menempuh materi tumbuhan dan hewan, belum menunjukkan cara-cara menggabungkan gambar yang disajikan dengan tepat.
4. Dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan dan hewan, siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan teknik Bong Ragam.
5. Dalam pembelajaran di kelas, guru hanya mengacu kepada banyaknya materi yang diberikan siswa. Padahal pembelajaran saat ini menggunakan paradigma konstruktivistik, artinya yang menjadi fokus/tujuan pembelajaran itu adalah kompetensi siswa, bukan pada materi.
6. Untuk mencapai kompetensi siswa seperti yang diharapkan, dalam pembelajaran konstruktivistik, maka proses pembelajaran memegang peranan penting artinya pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga siswa memahami konsep materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran dengan teknik Bong Ragam siswa akan mempraktekkan sendiri membongkar, dan merangkai gambar sehingga siswa memahami materi tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, atau untuk memperbaiki nilai agar di atas KKM, maka guru melakukan usaha yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dimaksud adalah dengan teknik pembelajaran Bong Ragam.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah teknik pembelajaran Bong Ragam dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tumbuhan dan hewan siswa kelas II SD N Panggungroyom 01 Wedarjaksa Pati Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.4. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar IPA materi tumbuhan dan hewan dapat dilakukan melalui teknik pembelajaran Bong Ragam bagi siswa kelas II SD N Panggungroyom 01 Wedarjaksa Pati Kabupaten Pati Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa akan senang belajar IPA dengan cara yang sesuai perkembangan daya nalarnya, meningkatkan kreativitas, pemahaman akan konsep tumbuhan dan binatang sehingga hasil belajarnya meningkat dan siswa terhindar dari rasa bosan.

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini memberikan beberapa manfaat antara lain menambah pengalaman dan tantangan untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran supaya terwujud pembelajaran yang menyenangkan, memberi gambaran dan informasi bagi teman-teman guru tentang alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam teknik Bong Ragam.

3. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu sebagai informasi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang pelaksanaan teknik pembelajaran Bong Ragam.

